

PENGELOLAAN WISATA PASAR BUDAYA RACAH MAMPULANG DI DESA BALIDA KECAMATAN PARINGIN KABUPATEN BALANGAN

Serly¹, Muhamad Arsyad², Fakhri³

Program Studi Administrasi Publik

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai

Email : serlys279@gmail.com

ABSTRAK

Wisata Pasar Budaya Racah Mampulang terletak di tengah sawah dan menawarkan pemandangan indah serta spot foto unik. Namun, terdapat beberapa masalah seperti pengelolaan tiket yang perlu dievaluasi dan kurangnya pemeliharaan lanjutan terhadap fasilitas unik, semakin berkurangnya sumber daya manusia yang aktif terlibat dalam pengelolaan wisata, lambatnya arahan dari pengelola wisata kepada masyarakat atau para pedagang, dan minimnya pembinaan dari dinas terkait tentang pengelolaan wisata. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pengambilan informan sebanyak 12 orang melalui *purposive sampling*. Metode pengumpulan data mencakup observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis dengan kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta diuji kredibilitasnya menggunakan beberapa teknik. Hasil penelitian menunjukkan pengelolaan wisata ini cukup baik dalam beberapa indikator. Visi dan misi sudah jelas, perumusan kegiatan berjalan cukup baik, dan inovasi telah dilakukan. Namun, pembagian tugas perlu perbaikan, motivasi masyarakat kurang merata, dan koordinasi antar pihak juga masih perlu dibangun. Pengawasan sudah baik, tetapi bimbingan bagi masyarakat dan pedagang harus ditingkatkan. Faktor penghambat antara lain fasilitas yang mudah rusak, perlunya evaluasi pengelolaan tiket, sumber daya manusia, kurangnya penyampaian informasi, dan minimnya pembinaan, sedangkan faktor pendukung mencakup lingkungan, sumber daya, dan lengkapnya informasi tentang tempat wisata. Disarankan agar instansi terkait melakukan pembinaan teratur, pemerintah desa menjalin komunikasi lebih baik, dan pengelola wisata lebih disiplin. Masyarakat dan pedagang juga diharapkan berpartisipasi aktif dalam acara yang diadakan.

Kata Kunci : Pengelolaan, Wisata, Racah Mampulang

ABSTRACT

Tourism Racah Mampulang Cultural Market is located in the middle of the rice fields and offers beautiful scenery and unique photo spots. However, there are several problems such as the ticket management system that needs to be evaluated and lack of continued maintenance of unique facilities, the decreasing number of human resources actively involved in tourism management, the slow direction from tourism managers to the community or traders, and the lack of guidance from the related agencies regarding tourism management. This study uses a qualitative approach by taking informants as many as 12 people through purposive sampling. Data collection methods include observation, interviews, and documentation. The collected data was analyzed by data condensation, data presentation, and conclusion drawn, and its credibility was tested using several techniques. The results of the study show that this tourism management is quite good in several indicators. The vision and mission are clear, the formulation of activities is going quite well, and innovation has been carried out. However, the division of tasks needs to be improved, community motivation is uneven, and coordination between parties also still needs to be built. Supervision is good, but guidance for the community and traders must be improved. Holding factors include perishable facilities, the need for evaluation of ticket management, human resources, lack of information, and lack of coaching, while supporting factors include are the environment, resources, and complete information about tourist attractions. It is recommended that relevant agencies conduct regular coaching, the village government establishes better communication, and tourism managers are more disciplined. The community and traders are also expected to actively participate in the events held.

Keywords : Management, Tourism, Racah Mampulang

PENDAHULUAN

Pariwisata di Indonesia telah menjadi salah satu sektor andalan dalam perekonomian banyak daerah, sektor ini tidak hanya memberikan kontribusi dalam pendapatan daerah, akan tetapi juga membuka lapangan pekerjaan dan membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Daerah-daerah di tiap provinsinya berlomba-lomba mengembangkan potensi pariwisata yang dimilikinya. Wisata budaya juga semakin banyak diminati oleh berbagai wisatawan, baik itu domestik atau mancanegara. Pariwisata ialah sektor ekonomi penting di Indonesia, jutaan keindahan alam, budaya, dan warisan nenek moyang Indonesia yang masih asli merupakan keunggulan yang harus dijaga dan dilestarikan. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan menyebutkan bahwa pariwisata ialah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, penguasa, pemerintah, dan pemerintah daerah.

Salah satunya wisata yang bernama Pasar Budaya Racah Mampulang terletak di Desa Balida, Kecamatan Paringin, Kabupaten Balangan. Pasar Budaya Racah Mampulang merupakan tempat wisata yang mempunyai ciri khas akan kesenian tradisional dan kuliner tradisonalnya.

Konsep wisata Pasar Budaya Racah Mampulang merupakan inovasi dari Pemerintah Desa Balida yaitu Sahridin, selaku tokoh utama terciptanya wisata Pasar Budaya Racah Mampulang. Wisata ini diresmikan pada awal tahun 2020 oleh Pemerintah Kabupaten Balangan. Wisata yang dikelola oleh pemerintah desa bersama dengan Pokdarwis dan juga tidak lepas dari keberadaan masyarakatnya. Wisata Pasar Budaya Racah Mampulang menawarkan pemandangan yang asri karena letaknya berada di tengah-tengah sawah milik warga, wisata ini juga memiliki berbagai spot foto yang unik dan menarik di sekelilingnya.

Berdasarkan observasi lapangan yang dilakukan terdapat beberapa permasalahan yang didapati peneliti sebagai fenomena masalah pada pengelolaan wisata Pasar Budaya Racah Mampulang yaitu: Sistem pengelolaan tiket yang perlu dievaluasi dan kurangnya pemeliharaan lanjutan terhadap fasilitas unik. Perlunya evaluasi atau perbaikan dalam sistem pengelolaan tiket dan kurangnya pemeliharaan lanjutan terhadap fasilitas unik, seperti jembatan berbentuk love dari bambu dan spot foto bertema hewan dari jerami yang berakibat pada kerusakan serta hilangnya fasilitas unik tersebut, Semakin berkurangnya sumber daya manusia yang aktif terlibat dalam pengelolaan wisata. Selain pelaku pengelola wisata yang dulunya aktif terlibat kini semakin berkurang seperti tidak aktifnya lagi partisipasi para pemuda-pemudi yang tergabung dalam organisasi FAD (Forum Anak Desa), namun juga pada partisipasi masyarakat yang mulai menurun untuk berdagang kuliner tradisional saat diadakannya acara pada tempat wisata Pasar Budaya Racah Mampulang. Jumlah pedagang yang menjual dagangan khas tradisional yang tidak menentu, jika masyarakatnya aktif terlibat jumlah pedagang dapat mencapai 25 orang, namun jika partisipasi masyarakat rendah, jumlah pedagang cenderung kurang dari 15 orang, dengan 1 sampai 2 orang lebih dalam satu warungnya, Lambatnya arahan dari pengelola wisata kepada masyarakat atau para pedagang. Informasi mengenai jadwal acara atau kegiatan yang akan berlangsung pada tempat wisata Pasar Budaya Racah Mampulang baru disampaikan ketika mendekati waktu pelaksanaannya, sehingga sulit bagi masyarakat atau para pedagang untuk mengatur waktu dan menyiapkan keperluan yang dibutuhkan di warung mereka, Minimnya pembinaan dari dinas terkait tentang pengelolaan wisata agar pada saat pelaksanaannya berjalan sesuai dengan rencana. Pembinaan yang dilakukan dinas terkait hanya diadakan dalam 2-3 kali dalam setahun sedangkan desa membutuhkan pembinaan yang

berkelanjutan guna memudahkan dalam pengembangan wisata Pasar Budaya Racah Mampulang.

Adapun penelitian terdahulu yang menjadi acuan dalam penelitian ini adalah *Pertama*, Penelitian dari Tiya Hayattun Nufus (2023) dari Prodi Administrasi Publik di STIA Amuntai melakukan penelitian berjudul "Pengelolaan Objek Wisata Pagat Kecamatan Batu Benawa Pada Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Hulu Sungai Tengah". Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan objek wisata Pagat belum efektif, terutama dalam pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Namun, perencanaan sudah efektif. Faktor penghambat yang ditemukan adalah pembagian tugas yang tidak jelas, kurangnya sarana dan prasarana, serta sumber daya manusia yang belum memadai. Faktor pendorongnya adalah perencanaan program yang tepat, kemudahan akses informasi, dan status sebagai wisata tertua di kabupaten tersebut. Penelitian ini berbeda dari penelitian penulis yang lebih spesifik membahas wisata Pasar Budaya Racah Mampulang di tingkat desa (Nufus, 2023). *Kedua*, penelitian dari Eko Agustian (2023) dari Prodi Administrasi Publik di STIA Amuntai meneliti "Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa di Kecamatan Juai Kabupaten Balangan". Peneliti menemukan bahwa ada beberapa faktor penghambat dalam pengelolaan BUMDes di Desa Marias dan Hukai, seperti honorium pengelola yang tidak tetap dan kurangnya pemahaman tentang administrasi BUMDes. Penelitian ini berbeda dari penulis yang fokus pada pengelolaan wisata, dengan Eko menggunakan metode studi kasus, sementara penulis menggunakan pendekatan deskriptif (Agustian, 2023). *Ketiga*, penelitian dari Norjulaiha (2023) dari Prodi Administrasi Publik di STIA Amuntai melakukan penelitian mengenai "Pengelolaan Wisata Rawa di Desa Sungai Namang Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara". Hasilnya menunjukkan pengelolaan wisata rawa ini kurang optimal, terutama dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Faktor pendorong adalah kemudahan akses, sedangkan penghambatnya adalah pembagian tugas yang tidak jelas. Penelitian ini berbeda dari penulis yang berlokasi di Desa Balida, serta fokus pada pengelolaan wisata yang menggabungkan budaya dan pasar. (Norjulaiha, 2023)

Menurut Kamus Besar Bahasa oleh Rizal Mahendra, dkk (2023), pengelolaan adalah cara untuk menyusun prosedur dan tujuan organisasi serta mengawasi pelaksanaan agar mencapai tujuan. Pengelolaan fokus pada efisiensi, sama halnya dengan manajemen, sehingga dapat disimpulkan bahwa keduanya identik. (Mahendra, 2023) Ordway Tead dalam Abd Rohman (2017:9) mengungkapkan bahwa manajemen adalah proses yang mengarahkan dan membimbing aktivitas organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, dengan pemimpin sebagai perangkat utama dalam proses tersebut. (Abd. Rohman, 2017)

Menurut George R Terry dalam buku Dasar-Dasar Manajemen karya Abd. Rohman, M. AP (2017:20), terdapat beberapa fungsi manajemen. a. Perencanaan (Planning) adalah fungsi paling dasar dari manajemen. Manajemen perlu merencanakan tujuan dan langkah untuk mencapainya. Tanpa perencanaan yang jelas, manajemen tidak dapat disebut utuh. b. Pengorganisasian (Organizing) harus melibatkan sumber daya yang kompeten. Jika tidak, organisasi perlu merevisi perencanaannya agar sesuai dengan kemampuan sumber daya yang ada. c. Pelaksanaan (Actuating) adalah fungsi ketiga, yang melakukan kegiatan terencana untuk mencapai tujuan organisasi. Fungsi ini bergantung pada suksesnya fungsi pengorganisasian. d. Pengawasan (Controlling) bertujuan untuk mengevaluasi apakah kegiatan yang dilaksanakan

sesuai dengan tujuan. Pengawasan penting untuk membuat perencanaan yang baik di masa depan.

Menurut teori Hendry Fayol dan George R. Terry dalam Mulyadi, dkk (2020:3-6), pengelolaan terdiri dari beberapa tindakan utama. a. Planning (Perencanaan) adalah fungsi penting dalam manajemen yang menjadi langkah awal untuk mencapai tujuan. Tanpa perencanaan, fungsi lain tidak dapat berjalan efektif. Manajer harus menilai dan memilih rencana terbaik, karena perencanaan yang baik mempengaruhi pencapaian tujuan secara efisien. b. Organizing (Pengorganisasian) bertujuan untuk membagi tugas besar menjadi pekerjaan yang lebih kecil. Ini membantu manajer mengawasi dan mengontrol kinerja tim. Pengorganisasian mencakup penentuan tugas, penunjukan siapa yang mengerjakan, pengelompokan tugas, dan penunjukan tanggung jawab. c. Directing (Pengarahan) adalah usaha untuk memotivasi anggota kelompok agar bekerja sesuai tujuan perusahaan. Ini menciptakan lingkungan kerja yang efisien. Kegiatan pengarahan meliputi membimbing pekerja, memberikan tugas dan penjelasan secara teratur, serta menjelaskan kebijakan yang ditetapkan. d. Controlling (Pengawasan) diperlukan untuk memastikan pekerjaan berjalan sesuai visi, misi, dan peraturan perusahaan. Proses ini menilai kinerja berdasarkan perencanaan, bertujuan untuk mengevaluasi keberhasilan, melakukan koreksi, dan memberikan solusi atas permasalahan yang terjadi.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pariwisata adalah rangkaian aktivitas yang berkaitan dengan perjalanan hiburan. Sigiama mendefinisikan pariwisata sebagai serangkaian kegiatan dan layanan yang mendukung wisata, transportasi, dan akomodasi untuk memenuhi kepentingan individu atau kelompok secara sementara. Bakaruddin menyatakan pariwisata sebagai perjalanan singkat oleh individu atau kelompok untuk tujuan rekreasi. Wardiyanto mengidentikkan pariwisata dengan perjalanan terencana yang dilakukan untuk mendapatkan kesenangan. Pandit mendefinisikan pariwisata sebagai kegiatan orang-orang yang berlangsung dalam waktu singkat ke tempat tujuan di luar rumah dan kerja mereka. Pemerintah Indonesia juga menetapkan batasan tentang pariwisata dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009.

Kabupaten Balangan adalah daerah otonom baru di Provinsi Kalimantan Selatan, hasil pemekaran Kabupaten Hulu Sungai Utara, dengan pusatnya di Kota Paringin. Pariwisata di Balangan menjadi industri baru yang bisa meningkatkan ekonomi, membuka lapangan kerja, dan menambah standar hidup. Pasar Budaya Racah Mampulang adalah objek wisata penting di Kabupaten Balangan, terletak di Desa Balida, Kecamatan Paringin. Wisata ini dikembangkan berkat peran Kepala Desa Sahridin dan dukungan dana dari CSR PT. Adaro Indonesia. Pasar ini dibangun pada akhir 2019 dan dibuka pada 21 Januari 2020, mengubah area hutan dan persawahan menjadi lokasi wisata yang menampilkan keindahan alam serta budaya tradisional. Pengunjung dapat menikmati berbagai atraksi seperti tari tradisional dan musik, serta berbagai fasilitas seperti jembatan, gazebo, dan menara untuk melihat pemandangan. Tiket masuk dikenakan biaya Rp. 5000,- saat acara, sementara hari biasa tidak ada biaya masuk. Kegiatan bulanan diadakan untuk menampilkan pertunjukan dan kuliner lokal, menggunakan koin khas untuk bertransaksi. Koin berbentuk persegi panjang bernilai Rp. 2000,- dan yang bulat Rp. 5000,-. Pengunjung perlu menukar uang dengan koin sebelum berbelanja.

METODE

Lokasi penelitian ini berada di Desa Balida, tepatnya di Kantor Desa Balida, Jalan Gunung Pandau, RT 01, Kecamatan Paringin, Kabupaten Balangan, Provinsi Kalimantan Selatan, kode

pos 71662. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memberikan gambaran detail tentang objek yang diteliti. Menurut Albi Anggito dan Johan Setiawan, penelitian kualitatif melibatkan metode yang berfokus pada fenomena nyata. Prof. Burhan Bungin menjelaskan bahwa penelitian kualitatif menghasilkan data yang dalam dan berkualitas, yang diharapkan menciptakan hasil penelitian yang baik. Peneliti bertujuan mengamati, mengumpulkan, dan menganalisis data tentang Pengelolaan Wisata Pasar Budaya Racah Mampulang di Desa Balida. Tipe penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yang mendefinisikan fenomena dengan data akurat melalui pengamatan terstruktur. Dengan metode ini, penulis ingin memberikan gambaran menyeluruh terkait pengelolaan wisata tersebut.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yang berbentuk kata, skema, dan gambar. Data kualitatif dibagi menjadi dua sumber, yaitu data primer dan sekunder. Data primer diambil langsung oleh peneliti melalui pengamatan dan wawancara dengan informan di lapangan. Data utama dikumpulkan dari observasi dan wawancara. Sedangkan data sekunder adalah sumber tidak langsung yang memperkuat data penelitian, berasal dari buku, internet, dan literatur lainnya yang relevan. Sumber data dalam penelitian ini melibatkan narasumber, informan, dan partisipan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, penggunaan *purposive sampling* dalam penelitian ini bertujuan untuk dapat mengetahui Pengelolaan Wisata Pasar Budaya Racah Mampulang di Desa Balida Kecamatan Paringin Kabupaten Balangan. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan cara memilih sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. (Sugiyono, 2018)

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini mencakup observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi adalah cara mengamati dan mencatat fenomena pada objek penelitian untuk mendapatkan data yang relevan. Wawancara adalah komunikasi antara peneliti dan informan untuk mendapatkan informasi yang akurat melalui tanya jawab. Metode ini memungkinkan peneliti menggali informasi dengan lebih mendalam berdasarkan pemahaman pribadi informan. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data melalui catatan penting, tulisan, gambar, atau karya bersejarah. Peneliti mengumpulkan data dari sumber yang ada di lokasi penelitian terkait masalah yang sedang diteliti. Selanjutnya, teknik analisis data menurut Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johny Saldana dilakukan dalam tiga tahap: kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kondensasi data adalah proses mengurangi volume data yang telah dikumpulkan menjadi bentuk yang lebih sederhana dan mudah dipahami. Penyajian data adalah proses menyajikan data yang telah dikumpulkan dan dikondensasi dalam bentuk yang lebih mudah dipahami dan dianalisis. Penarikan kesimpulan adalah proses membuat kesimpulan atau rekomendasi berdasarkan data yang telah dikumpulkan, dikondensasi, dan disajikan. (Matthew B. Miles, dkk 2020)

Uji kredibilitas data untuk memastikan akurasi dalam penelitian kualitatif juga penting. Peneliti dapat melakukan perpanjangan pengamatan dengan mengulang observasi dan wawancara dengan informan. Meningkatkan ketekunan melibatkan observasi yang teliti dan terus menerus untuk menghasilkan data yang akurat. Triangulasi adalah teknik validasi yang membandingkan data dari berbagai sumber atau metode. Analisis kasus negatif memeriksa data yang tidak sesuai dengan hasil penelitian untuk memastikan keakuratan data. Menggunakan bahan referensi, seperti rekaman wawancara dan foto, membantu memvalidasi data. Terakhir,

membercheck adalah metode yang memeriksa akurasi data dengan pemberi data untuk memastikan informasi yang dikumpulkan sesuai dengan yang disampaikan oleh informan.

PEMBAHASAN

Planning (Perencanaan)

Visi dan misi dalam penelitian ini merupakan sebuah nilai pokok dan tujuan dibuatnya wisata Pasar Budaya Racah Mampulang di Desa Balida Kecamatan Paringin Kabupaten Balangan. Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dalam visi dan misi wisata Pasar Budaya Racah Mampulang sudah baik. Dapat dilihat dari slogannya yaitu maharagu budaya membangun banua dengan maksud mengenalkan kebudayaan tradisional yang telah ada dan merawatnya agar tidak luntur ditelan zaman serta untuk mencapai kesejahteraan masyarakat berupa meningkatnya perekonomian dan menciptakan lapangan pekerjaan dengan berdagang berbagai kuliner tradisional dalam wisata Pasar Budaya Racah Mampulang. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di lapangan dalam visi dan misi wisata Pasar Budaya Racah Mampulang sudah baik, karena berjalan sebagaimana mestinya yaitu, berhasil memperkenalkan dan melestarikan budaya kepada anak muda terutama yang ada di Desa Balida dengan adanya sanggar Balida Satria yang melibatkan anak muda di desa serta berhasil menjadi salah satu wadah penambah pendapatan masyarakat. Berdasarkan hasil dokumentasi yang terlampir pada gambar 24 dan 25 dapat dilihat slogan visi dan misi Pasar Budaya Racah Mampulang berupa ukiran tulisan pada panggung, panggung ini biasanya digunakan untuk pertunjukan berbagai kesenian. Serta visi dan misi dalam profil wisata Pasar Budaya Racah Mampulang yang memuat tentang tujuan dibuatnya wisata tidak lain karena keinginan untuk merawat budaya yang ada dan untuk menyejahterakan masyarakatnya dengan berwirausaha.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi maka dapat disimpulkan bahwa sudah baik yaitu visi dan misi wisata Pasar Budaya Racah Mampulang sudah berjalan dengan maksimal seperti yang diharapkan sesuai dengan visi dan misi yang telah dirancang sedemikian rupa.

Perumusan kegiatan adalah langkah pengambilan keputusan terkait kegiatan-kegiatan dan acara yang akan dilaksanakan dalam wisata Pasar Budaya Racah Mampulang. Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dalam perumusan kegiatan sudah cukup baik, dilihat dari beragamnya kegiatan yang dilaksanakan di tempat wisata mulai dari pertunjukan kesenian seperti tarian, permainan kuntai, wayang orang, madihin, musik panting, dan disediakan permainan tradisional seperti daku, egrang dan lainnya serta yang utama menyediakan jajanan berbagai kuliner tradisionalnya. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dalam segi perumusan kegiatan sudah cukup baik, kelebihan yang terletak pada banyaknya pertunjukan seperti tari tradisional, kuntai, kuda gepang, dan lainnya serta tersedianya dagangan kuliner tradisional, namun kekurangannya terletak pada tidak menentukannya jadwal kapan acara atau kegiatan akan berlangsung seperti yang mereka katakan bahwasanya kegiatan di Pasar Budaya Racah Mampulang dilaksanakan paling tidak 1 bulan sekali. Berdasarkan hasil dokumentasi yang terlampir pada gambar 26 dapat dilihat penampilan kuntai seni bela diri tradisional dalam acara yang berlangsung pada wisata Pasar Budaya Racah Mampulang dengan memamerkan kelihaian seni bela diri yang dikuasai mereka baik dari sanggar Balida Satria ataupun sanggar dari desa lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dalam Pengelolaan Wisata Pasar Budaya Racah Mampulang di Desa Balida Kecamatan Paringin Kabupaten Balangan berkaitan dengan segi perumusan kegiatan sudah cukup baik, karena berjalan sesuai dengan rencana yang telah di atur banyaknya kegiatan yang dilaksanakan di tempat wisata Pasar Budaya Racah Mampulang seperti penampilan kesenian dan kuliner tradisionalnya, namun kekurangannya terdapat pada tidak adanya penjadwalan tetap kapan acara akan diberlangsungkan.

Inovasi

Inovasi dalam penelitian ini adalah suatu kreativitas, daya cipta dan inisiatif dengan menciptakan sesuatu yang baru dan jauh lebih baik dari penemuan yang telah ada dalam wisata Pasar Budaya Racah Mampulang. Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan wisata Pasar Budaya Racah Mampulang terkait inovasi dalam destinasi wisata sudah baik terdapat berbagai macam ide baru yang akan coba direalisasikan seperti wisata sungai, camping ground dan home stay serta masih banyak lagi inovasi yang akan mereka realisasikan di tahun berikutnya. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dalam inovasi sudah baik dimana sudah ada berbagai inovasi terbaru yang telah dibuat seperti panggung, gajebo, WC yang telah tersedia dan banyak lagi inovasi terbaru seperti home stay, tempat bermain, dan lainnya yang telah direncanakan dan akan dibuat pada tahun yang akan datang. Berdasarkan hasil dokumentasi yang terlampir pada gambar 27 dan 28 dapat dilihat panggung pergelaran merupakan salah satu inovasi terbaru yang dibuat pada wisata Pasar Budaya Racah Mampulang yang nantinya panggung ini dapat digunakan untuk pergelaran-pergelaran yang akan ditampilkan di wisata Pasar Budaya Racah Mampulang dan inovasi terbaru lainnya yaitu gejebo yang dibuat guna menambah tempat untuk beristirahat, bersantai, ataupun berteduh.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan dalam inovasi untuk pengelolaan wisata Pasar Budaya Racah Mampulang sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari fasilitas-fasilitas yang baru dibuat, inovasi terbaru yang akan dilakukan di tahun mendatang, dan berbagai digitalisasi yang mulai diberlakukan di wisata Pasar Budaya Racah Mampulang.

Organizing (Pengorganisasian)

Standar Operasional Prosedur (SOP) dalam penelitian ini adalah standarisasi langkah yang diberlakukan oleh pengelola wisata Pasar Budaya Racah Mampulang agar setiap pekerjaan serta kegiatan berjalan dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dalam SOP sudah baik. Pengelola wisata memiliki SOP yang dipegangnya dalam mengelola wisata Pasar Budaya Racah Mampulang seperti para Pokdarwis, linmas, pedagang, dan pengunjung. Para pengelola wisata memiliki SOP untuk menjalankan tugasnya sesuai dengan yang telah diatur di awal perjanjian kerja. Untuk para pedagang sesuai dengan ciri khas Pasar Budaya Racah Mampulang yaitu mereka menjual makanan tradisional dan menggunakan bahan alami untuk membungkus makanan seperti daun pisang, serta alat tukar untuk jual beli dengan menggunakan koin racah. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dalam SOP sudah baik, yang mana baik itu pedagang, pengunjung, ataupun pihak pengelola itu sendiri memiliki SOP yang perlu ditaati. Bagi pengelola wisata baik itu Pokdarwis, petugas kebersihan, keamanan, dan administrasi memiliki SOP yang perlu mereka pegang dalam menjalankan tugasnya. Bagi para pedagang mereka diberikan SOP untuk menjual kuliner tradisional serta

disediakannya warung yang dapat digunakan dan dijaga kebersihannya. Bagi para pengunjung jika mereka ingin membeli berbagai macam kuliner tradisional maka mereka harus menukarkan uang terlebih dahulu dengan koin racah ataupun dapat menggunakan metode pembayaran modern yaitu dengan QRIS. Dengan adanya SOP ini memiliki tujuan agar terjaganya ciri khas dari wisata Pasar Budaya Racah Mampulang. Berdasarkan hasil dokumentasi yang terlampir pada gambar 29, 30, 31, dan 32 dapat dilihat SOP Pengelolaan Pasar Budaya Racah Mampulang secara tertulis yang berlaku bagi semua pihak yang terlibat dalam pengelolaan wisata seperti, pengelola pasar, pedagang, pengunjung, petugas kebersihan, keamanan, dan administrasi. Serta koin racah yang digunakan pada saat berlangsungnya acara di tempat wisata, hal ini berlaku bagi para pengunjung yang ingin membeli berbagai kuliner tradisional maka mereka harus menukarkan uang yang mereka miliki terlebih dahulu dengan koin racah kepada pengelola wisata.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa SOP dalam wisata Pasar Budaya Racah Mampulang sudah baik, karena setiap pihak-pihak yang terlibat memiliki SOP yang telah diberlakukan dalam pengelolaan Pasar Budaya Racah Mampulang.

Pembagian tugas adalah menentukan, mengelompokkan dan mengatur pekerjaan sesuai dengan tugas masing-masing dalam wisata Pasar Budaya Racah Mampulang. Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pembagian tugas yang masih kurang baik, adanya pihak-pihak yang terlibat dalam pengelolaan wisata seperti Pokdarwis, pedagang, petugas kebersihan, keamanan, dan administrasi, namun tetap saja secara garis besar yang berperan dalam pengelolaan wisata masih dipegang oleh Kepala Desa Balida kemudian juga sudah tidak aktifnya FAD salah satu pihak yang memiliki peran penting berkaitan dengan keterlibatan mereka dalam pengelolaan wisata Pasar Budaya Racah Mampulang. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dalam pembagian tugas yang masih kurang baik, meskipun setiap pihak yang terlibat memiliki tugas dan fungsinya masing-masing akan tetapi dapat dilihat dari lingkungan yang terlihat mulai kumuh karena pihak kebersihan yang tidak menjalankan tugasnya untuk selalu membersihkan tempat wisata, Kepala Desa Balida yang masih menjadi tokoh utama dalam mengelola wisata, serta tidak adanya lagi keterlibatan FAD dalam beberapa bulan kebelakang untuk membantu berbagai rangkaian acara dalam wisata Pasar Budaya Racah Mampulang. Berdasarkan hasil dokumentasi yang terlampir pada gambar 33 dapat dilihat para anggota FAD generasi pertama yang ikut andil pada awal adanya wisata Pasar Budaya Racah Mampulang dan selalu terlibat dalam acara mingguan yang dulunya ada di wisata Pasar Budaya Racah Mampulang.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa pembagian tugas dalam wisata Pasar Budaya Racah Mampulang kurang baik, karena secara garis besar pengelolaan masih dipegang oleh Kepala Desa Balida yaitu Bapak Sahridin, S.Pd dan semakin berkurangnya partisipasi atau keterlibatan para pihak yang biasanya ikut andil dalam keberlangsungan acara pada wisata Pasar Budaya Racah Mampulang.

Sarana dan prasarana adalah penunjang dalam wisata Pasar Budaya Racah Mampulang pada umumnya berupa fasilitas yang ada guna terciptanya kenyamanan dan kelancaran dalam melaksanakan tugas ataupun bagi masyarakat dan para pengunjung pada tempat wisata Pasar Budaya Racah Mampulang. Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana yang ada di wisata Pasar Budaya Racah Mampulang dapat dikatakan sudah

baik, dapat ditemui pada tersedianya tempat khusus atau kantor untuk pengelola wisata, adanya penunjang sarana ibadah, sarana istirahat yaitu gajebo, panggung, warung untuk para pedagang serta disediakan alat makan tradisional yaitu mangkok dari batok kelapa dan cangkir dari bambu untuk menunjang pelaksanaan tugas para pedagang. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan sarana dan prasarana yang tersedia dalam wisata Pasar Budaya Racah Mampulang sudah baik, karena telah tersedia berbagai fasilitas penunjang untuk para pihak yang terlibat dalam wisata Pasar Budaya Racah Mampulang sehingga dengan adanya sarana dan prasarana tersebut maka dibutuhkan perawatan agar tetap terjaga demi keberlangsungan wisata Pasar Budaya Racah Mampulang Berdasarkan hasil dokumentasi yang terlampir pada gambar 34 dapat dilihat warung Pasar Budaya Racah Mampulang yang disediakan pengelola wisata untuk para pedagang agar dapat menjual kuliner tradisional pada saat acara atau kegiatan dilaksanakan pada wisata Pasar Budaya Racah Mampulang.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana dalam wisata Pasar Budaya Racah Mampulang sudah baik, karena sudah mampu menunjang kebutuhan pihak-pihak yang terlibat dalam wisata Pasar Budaya Racah Mampulang.

Directing (Pengarahan)

Motivasi dalam penelitian ini adalah pemberian dorongan kepada masyarakat dan para pedagang dengan maksud untuk meningkatkan partisipasi masyarakat Desa Balida untuk ikut serta terlibat pada setiap acara atau kegiatan yang diadakan dalam wisata Pasar Budaya Racah Mampulang. Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi masih kurang baik, karena dari hasil wawancara kepada salah satu masyarakat Desa Balida yang mana beliau juga merupakan ketua RT 2 dimana bertepatan dengan lokasi wisata Pasar Budaya Racah Mampulang tidak mengetahui sama sekali terkait penyampaian motivasi yang dilakukan artinya masih adanya ketidak merataan informasi yang diberikan. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa motivasi masih kurang baik, karena masih adanya masyarakat yang belum mengetahui terkait penyampaian motivasi yang diberikan yang mana tidak tersebar secara merata kepada masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa motivasi masih kurang baik karena tokoh penting seperti ketua RT tidak mengetahui adanya motivasi yang diberikan, tidak tersebar nya pemberian motivasi kepada seluruh masyarakat tentang wisata Pasar Budaya Racah Mampulang.

Koordinasi dalam penelitian ini adalah cara pemerintah desa dan pengelola wisata membangun koordinasi yang baik guna mencapai suatu tujuan. Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa koordinasi yang masih kurang baik, karena keluhan yang didapat berkaitan dengan komunikasi yang terjalin karena penyampaian informasi yang sering diberikan secara tidak langsung yang mana biasanya dengan menggunakan sosial media sehingga masyarakat ataupun para pedagang yang tidak menggunakan sosial media tidak mengetahui informasi terbaru yang akan dilaksanakan pada di Pasar Budaya Racah Mampulang. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan koordinasi masih kurang baik, disebabkan banyak masyarakat dan para pedagang yang tidak mengetahui informasi terbaru berkaitan dengan pergelaran yang akan berlangsung dalam wisata Pasar Budaya Racah Mampulang.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa koordinasi yang terjalin antar masyarakat, pedagang, dan pengelola wisata masih kurang baik yang dapat

ditemukan pada keluhan masyarakatnya.

Controlling (Pengawasan)

Pengawasan dalam penelitian ini adalah kontrol terhadap kinerja setiap pelaku yang terlibat pada wisata Pasar Budaya Racah Mampulang. Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pengawasan sudah baik, karena pengawasan yang selalu ada pada saat adanya acara atau kegiatan pada wisata Pasar Budaya Racah Mampulang baik itu dari kepala desa, petugas keamanan seperti linmas, polisi, Satpol PP, bhabinkamtibmas, Babinsa, serta dari dinas dan pihak terkait lainnya. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pengawasan sudah baik, selalu adanya keterlibatan pihak pengelola wisata, pemerintah desa, pemerintah daerah, dan pihak keamanan untuk mengawasi jalannya kegiatan pada wisata Pasar Budaya Racah Mampulang.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan pengawasan yang terjalin sudah baik, karena adanya pengawasan yang dilakukan dari pihak desa, pengelola wisata, petugas keamanan, bahkan dari dinas terkait yang terlibat untuk keberlangsungan wisata Pasar Budaya Racah Mampulang.

Pembinaan dalam penelitian ini adalah pengembangan pengetahuan guna mendapatkan hasil yang lebih baik untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusianya. Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pembinaan masih kurang baik, karena pembinaan yang dilakukan hanya pada pengelola wisatanya saja dan itu juga dilakukan beberapa kali dalam setahun oleh dinas terkait adapun para masyarakat masih tidak mengetahui terkait pembinaan yang dilakukan dan untuk pedagang terdapat pembinaan seperti membuat kue, makanan, minuman, dan lainnya namun pembinaan tersebut juga sangat jarang dilakukan. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa pembinaan masih kurang baik, baik itu untuk masyarakat dan pembinaan yang diberikan kepada pedagang yang mana sangat jarang dilakukan padahal mereka juga berperan penting dalam kemajuan dan keberlangsungan wisata Pasar Budaya Racah Mampulang.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa dalam segi pembinaan masih kurang terutama kepada masyarakat dan para pedagang yang mana semestinya berguna untuk menambah ilmu dan wawasan mereka.

Faktor yang Mempengaruhi Pengelolaan Wisata Pasar Budaya Racah Mampulang di Desa Balida Kecamatan Paringin Kabupaten Balangan

- a. Faktor penghambat yaitu, fasilitas yang mudah rusak, perlunya evaluasi pengelolaan tiket, sumber daya manusia, kurangnya penyampaian informasi, dan minimnya pembinaan.
- b. Faktor pendukung yaitu, lingkungan, sumber daya, dan lengkapnya informasi tentang tempat wisata.

SIMPULAN

Hasil dari penelitian dari Pengelolaan Wisata Pasar Budaya Racah Mampulang di Desa Balida Kecamatan Paringin Kabupaten Balangan cukup baik dilihat dari beberapa indikator yaitu: *Pertama*, indikator visi dan misi sudah baik karena sesuai dengan visi dan misinya, indikator perumusan kegiatan sudah cukup baik berjalan, dan indikator inovasi sudah baik karena fasilitas yang baru dibuat, inovasi terbaru dan berbagai digitalisasi yang diberlakukan. *Kedua*, indikator SOP sudah baik, indikator pembagian tugas masih kurang baik karena secara garis besar pengelolaan masih dipegang oleh Kepala Desa Balida dan indikator sarana dan

prasarana sudah baik karena telah mampu menunjang kebutuhan banyak pihak. *Ketiga*, indikator motivasi masih kurang baik karena tidak tersebarnya pemberian motivasi kepada seluruh masyarakat dan indikator koordinasi yang terjalin antar masyarakat, pedagang, dan pengelola wisata masih kurang baik yang dapat ditemukan pada keluhan masyarakatnya. *Keempat*, indikator pengawasan yang terjalin sudah baik karena adanya pengawasan yang dilakukan dari pihak desa, pengelola wisata, petugas keamanan, bahkan dari dinas terkait dan indikator pembinaan masih kurang baik terutama kepada masyarakat dan para pedagang yang mana semestinya berguna untuk menambah ilmu dan wawasan mereka. Adapun faktor yang mempengaruhi Pengelolaan Wisata Pasar Budaya Racah Mampulang di Desa Balida Kecamatan Paringin Kabupaten Balangan sebagai berikut: Faktor penghambat yaitu, fasilitas yang mudah rusak, perlunya evaluasi pengelolaan tiket, sumber daya manusia, kurangnya penyampaian informasi, dan minimnya pembinaan. Faktor pendukung yaitu, lingkungan, sumber daya, dan lengkapnya informasi tentang tempat wisata.

Untuk meningkatkan pengelolaan wisata pasar budaya racah mampulang di desa balida kecamatan paringin kabupaten balangan disarankan Kepada Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata agar melakukan pembinaan secara teratur. Kepada pemerintah desa dan pengelola wisata agar lebih menjalin komunikasi dengan masyarakat dan para pedagang. Kepada petugas pengelola wisata agar lebih disiplin Kepada masyarakat dan para pedagang agar dapat berhadir saat diadakannya acara ataupun bagi para pedagang agar bisa ikut andil dalam wisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Rohman (2017) *Dasar Dasar Manajemen*. Malang: Inteligensia Media.
- Affrian, R. (2023) *Model-Model Formulasi, Implementasi, dan Evaluasi Kebijakan*. Yogyakarta: CV Bintang Semesta Media.
- Affrian, R. (2024) 'Implementasi Kebijakan Ketertiban Umum Dan Ketentraman Masyarakat Di Kabupaten Hulu Sungai Tengah (Studi Warung Remang-Remang Di Desa Sungai Buluh)', *Jurnal Niara*, 16(3), pp. 520–524.
- Affrian, R., Sukrisyanto, A. and Kusbandrijo, B. (2021) 'Evaluation of PT Adaro Indonesia's Corporate Social Responsibility (CSR) Program Policy, South Kalimantan, Indonesia', *Journal of Public Policy and Administration*, 5(3), p. 90.
- Agustian, E. (2023) *Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa di Kecamatan Juai Kabupaten Balangan (Studi Kasus di Desa Marias dan di Desa Hukai)*.
- Ainah, N. et al. (2022) 'ANALISIS PENGGUNAAN E-COMMERCE DI BIDANG FASHION TERHADAP LABA USAHA MIKRO DI KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA.', *Journal of Syntax Literate*, 7(9).
- Amin, M.R., Munawarah, M. and Mahdalina, M. (2024) 'EEFEKTIVITAS PENGELOLAAN ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA DAERAH (APBD) DI KELURAHAN PULAU KECAMATAN KELUA KABUPATEN TABALONG', *Jurnal Keuangan Daerah, Pusat dan Kearsipan*, 1(2), pp. 183–193.
- Anjasmari, N.M.M. (2022) 'KINERJA PELAYANAN PENDIDIKAN BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS PADA SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI 1 AMUNTAI KECAMATAN AMUNTAI TENGAH KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA', *Administrais*, 6(2), pp. 152–159.
- Anjasmari, N.M.M. (2023) 'KINERJA PEGAWAI PADA UNIT PELAYANAN PENDAPATAN DAERAH (UPPD) SISTEM ADMINISTRASI MANUNGGAL SATU ATAP (SAMSAT) KECAMATAN DAHA SELATAN KABUPATEN HULU SUNGAI SELATAN', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(6), pp. 2163–2171.

- Anjasmari, N.M.M. and Bakhtiar, M. (2024) 'IMPLEMENTASI PERATURAN BUPATI NOMOR 36 TAHUN 2018 TENTANG LARANGAN PENYELENGGARAAN REKLAME ROKOK DAN PRODUK TEMBAKAU PADA MEDIA LUAR RUANG DAN JALAN PROTOKOL DI KECAMATAN PARINGIN KABUPATEN BALANGAN', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(5), pp. 2469–2476.
- Arlan, A.S. (2022) 'KINERJA PEGAWAI PADA UPT BALAI PENYULUHAN PERTANIAN KECAMATAN LOKPAIKAT KABUPATEN TAPIN', *Al 'iidara Balad*, 4(2), pp. 14–21.
- Arlan, A.S. (2024) 'Implementasi Peraturan Bupati Tapin Nomor 22 Tahun 2018 Tentang Kebijakan dan Strategi Daerah dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga Di Kabupaten Tapin: Studi Kasus di Kelurahan Bitahan', *Administraus*, 8(2), pp. 56–68.
- Arlan, A.S. (2025) 'Peran Pemerintah Desa Sawang Dalam Penanggulangan Bencana Banjir Di Kecamatan Tapin Selatan Kabupaten Tapin', *Administraus*, 9(1), pp. 85–97.
- Arlan, A.S. and Aida, N. (2023) 'Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Masyarakat di Puskesmas Pagat Kecamatan Batu Benawa Kabupaten Hulu Sungai Tengah', *Administraus*, 7(2), pp. 38–53.
- Arpandi, A. (2024) 'EFEKTIVITAS SATUAN POLISI PAMONG PRAJA DALAM PENEGAKAN PERATURAN DAERAH NOMOR 18 TAHUN 2013 TENTANG PASAR DAN PERTOKOAN DI KAWASAN PASAR MODERN ADARO KABUPATEN BALANGAN', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(5), pp. 2594–2601.
- Arpandi, A. and Aminah, S. (2023) 'Efektivitas Pengelolaan Sampah Pada Tempat Pembuangan Akhir (Tpa) Batu Merah Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(11), pp. 4750–4755.
- Budiman, A., Husaini, M. and Norjannah, N. (2024) 'Efektivitas Program Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) Di Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara (Studi Kasus Desa Simpang Empat Dan Desa Rukam Hilir)', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(3), pp. 1230–1236.
- Budiman, A. and Souvia, B. (2023) 'IMPLEMENTASI EDUCATION MANAGEMENT INFORMATION SYSTEM 4.0 PADA MADRASAH ALIYAH ASY SYAFI'YAH KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(6), pp. 2126–2133.
- Emilyana, R. (2025) 'EFEKTIVITAS PROGRAM PENURUNAN STUNTING PADA UPT PUSKESMAS JUAI (STUDI KASUS DESA BUNTU KARAU DAN HUKAI KECAMATAN JUAI KABUPATEN BALANGAN)', *Al Iidara Balad*, 6(2), pp. 396–403.
- Fatimah, F. and Saladin, G. (2024) 'Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) Di Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit PT. Subur Agro Makmur', *JURNAL BISNIS DAN PEMBANGUNAN*, 13(2), pp. 116–123.
- Halisah, H., Sugianor, S. and Arpandi, A. (2024) 'Efektivitas Program Bangga Kencana Melalui Pencatatan Laporan Aplikasi New Siga Pada Balai Penyuluhan Kb Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan', *Jurnal Pelayanan Publik*, 1(2), pp. 462–467.
- Hasbiyah, S. (2022) 'IMPLEMENTASI PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DI KECAMATAN SUNGAI PANDAN KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA: STUDI KASUS DESA RANTAU KARAU HULU', *Administraus*, 6(2), pp. 160–168.
- Hasbiyah, S. (2024) 'IMPLEMENTASI SISTEM E-FILLING DALAM PELAYANAN SURAT PEMBERITAHAUAN PAJAK TAHUNAN (SPT) PADA KANTOR PELAYANAN PENYULUHAN DAN KONSULTASI PERPAJAKAN (KP2KP) PARINGIN KABUPATEN BALANGAN', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(5), pp. 2585–2593.
- Hasbiyah, S. and Fatmawati, A. (2023) 'Pengelolaan Dana Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Non Fisik Di Desa Paliat Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(11), pp. 4918–4922.
- Husaini, M. (2022) 'Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Miskin di Desa Kota Raja Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu

- Sungai Utara', *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(9), pp. 15827–15834.
- Husaini, M., Raudah, S. and Amaliya, M. (2023) 'IMPLEMENTASI PROGRAM PERLUASAN JANGKAUAN UMKM DI KABUPATEN BALANGAN', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(6), pp. 2134–2139.
- Hutabarat, Z.S. *et al.* (2023) 'Teaching practice program in college of education–creativity, emotional intelligence and locus of control', *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 9(1), pp. 244–257.
- Jumaidi, J. (2025) 'PENGARUH KUALITAS PELAYANAN TERHADAP KEPUASAN PASIEN DI PUSKESMAS RAWAT INAP KECAMATAN HARUYAN KABUPATEN HULUS SUNGAI TENGAH', *Al Iidara Balad*, 6(2), pp. 361–369.
- Junaidi, J. (2025) 'INDEKS KEPUASAN MASYARAKAT TERHADAP PELAYANAN DI UPT PUSKESMAS AMPAH KOTA KABUPATEN BARITO TIMUR', *Al Iidara Balad*, 6(2), pp. 370–377.
- Mahendra, R.E. *al* (2023) 'Pengelolaan Pasar Oleh Badan Usaha Milik Desa Kelinjau Ulu Kecamatan Muara Anclong', *eJournal Administrasi Publik Volume 11*, pp. 114-115.
- Mardiah, M., Munawarah, M. and Setiawan, I. (2024) 'Efektivitas Program Posyandu Balita Dalam Meningkatkan Kesehatan Ibu dan Anak di Desa Baruh Jaya Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan', *Jurnal Kebijakan Publik*, 1(2), pp. 343–350.
- Munawarah, M. (2022) 'PENERTIBAN PEDAGANG KAKI LIMA DI KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA', *Al Iidara Balad*, 4(2), pp. 28–33.
- Mutmainah, F., Husaini, M. and Sugiannor, S. (2024) 'Efektivitas Program Percepatan Penurunan Stunting Di Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan (Studi Kasus Desa Batu Merah dan Desa Lajar)', *Jurnal pelayanan publik*, 1(1), pp. 11–19.
- Norjulaiha (2023) *Pengelolaan Wisata Rawa di Desa Sungai Namang Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara. Amuntai.*
- Nufus, T.H. (2023) *Pengelolaan Objek Wisata Pagat Kecamatan Batu Benawa Pada Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Hulu Sungai Tengah.*
- Oktavianty, P.A. *et al.* (2023) 'Evaluasi Program Perbaikan Gizi Masyarakat Kategori Balita Berstatus Stunting Di Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara (Studi Program Gerakan Atasi Stunting Dengan ASI "GUSI")', *Jurnal Niara*, 15(3), pp. 388–399.
- Orbawati, O. (2025) 'KUALITAS PELAYANAN PERPANJANGAN SURAT TANDA NOMOR KENDARAAN (STNK) PADA KANTOR SAMSAT KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA', *Al Iidara Balad*, 6(2), pp. 386–395.
- Raudah, S., Amalia, R. and Nida, K. (2022) 'PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA BERBASIS MASYARAKAT DI KELURAHAN BATU PIRING KECAMATAN PARINGIN SELATAN KABUPATEN BALANGAN', *Al Iidara Balad*, 4(1), pp. 49–58.
- Raudah, S. and Maulana, M.A. (2023) 'Efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara', *Jurnal Niara*, 16(2), pp. 408–415.
- Raudah, S. and Radawiyah, R. (2023) 'Pengaruh Pengelolaan Arsip Terhadap Kinerja Pegawai di Kantor Pertahanan Kabupaten Balangan', *Jurnal Bisnis dan Pembangunan*, 12(1), pp. 64–72.
- Saputra, T. *et al.* (2023) 'Bibliometric Studies and Public Administration Research Potential on Stunting Problems', *Jurnal Manajemen Pelayanan Publik*, 6(2), pp. 197–211.
- Setiawan, I. (2023) 'Partisipasi Masyarakat Dalam Program Keluarga Berencana Di Kecamatan Amuntai Utara', *Jurnal Niara*, 16(1), pp. 14–19.
- Setiawan, I. (2024) 'Relevansi Tenaga Honorer Terhadap Peningkatan Kinerja Aparatur Sipil Negara', *Jurnal Niara*, 16(3), pp. 479–483.
- Setiawan, I., Sukristyanto, A. and Ibnu Rochim, A. (2021) 'The Implementation of Law Number 16 of 2019 a Case Study of Early Marriage Prevention in Hulu Sungai Utara Regency Indonesia', *Journal of Public Policy and Administration*, 5(3), p. 117. Available at: <https://doi.org/10.11648/j.jppa.20210503.16>.



Sugianor, S. and Husaini, M. (2024) 'PENGELOLAAN OBJEK WISATA TAMAN BUNGA POSKA DI DESA PEMATANG KECAMATAN BANUA LAWAS KABUPATEN TABALONG', *Al Iidara Balad*, 6(1), pp. 189–193.

Sugianor, S. and Mawarti, M. (2024) 'IMPLEMENTASI PERATURAN DAERAH NOMOR 9 TAHUN 2018 TENTANG KETERTIBAN UMUM DAN KETENTRAMAN MASYARAKAT DALAM PENERTIBAN WARUNG REMANG-REMANG DI DESA TAPUS DALAM KECAMATAN SUNGAI PANDAN KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(4), pp. 1883–1890.

Sugiyono (2020) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. 2nd edn. Bandung: CV. Alfabeta.

Trio, S. *et al.* (2023) 'Civil Society Participation In Natural Resource Management In Conservation Areas: An Empirical Study Of Tesso Nilo National Park, Riau Province', *Вопросы государственного и муниципального управления*, (5S1), pp. 48–68.